

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia keperawatan di Indonesia telah banyak mengalami kemajuan, namun pelayanan keperawatan masih belum memuaskan. Masyarakat menunjukkan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan perawat dan menganggap kualitas pelayanan keperawatan masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan ini adalah ada atau tidaknya standar asuhan keperawatan.

Kebutuhan adanya standar asuhan keperawatan sebagai pedoman dan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan, telah dipenuhi oleh pemerintah. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 660/Menkes/SK/IX/1987 yang dilengkapi oleh Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Medik No. 105/Yan.Med./Raw/1/1988 tentang Penerapan Standar Asuhan Keperawatan bagi perawat kesehatan dan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pelayanan Medik No. YM00.032.6.7637 tanggal 18 agustus 1993 tentang berlakunya standar asuhan keperawatan di rumah sakit.

Pelayanan asuhan keperawatan tentu tak lepas dari proses keperawatan yakni mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi serta dokumentasi. Sesuai dengan standar departemen kesehatan RI (2005) standar asuhan keperawatan yakni 75% dari rata-rata pelaksanaan komponen asuhan keperawatan.

Studi yang dilakukan oleh Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Surabaya di 4 rumah sakit wilayah Jawa Timur yang terdiri dari 2 rumah sakit pemerintah kelas C dan 2 rumah sakit swasta setara kelas C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pelaksanaan asuhan keperawatan masih belum memadai, sedangkan penggunaan waktu dinas diketahui masih belum maksimal. Sehingga dirasakan masih sangat memungkinkan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan memanfaatkan waktu dalam dinas seefektif mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dkk (tahun 2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji makassar menyimpulkan terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan penerapan asuhan keperawatan yaitu motivasi, insentif dan fasilitas kerja. Faktor yang paling berperan dalam penerapan standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar adalah insentif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi dkk (2012) mengenai hubungan supervisi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji makassar mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan di ruang rawat Inap interna, bedah, dan anak. Dari 10 catatan asuhan keperawatan yang dijadikan sampel, didapatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pengkajian 62.5%, diagnosa 62.7%, perencanaan 63.8%, tindakan keperawatan 65%, evaluasi 65%, dokumentasi asuhan keperawatan 64%. Secara keseluruhan standar asuhan keperawatan mencapai

63.83%. dengan demikian standar asuhan keperawatan di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Departemen kesehatan yakni 75% dari rata-rata pelaksanaan komponen asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat, mengatakan "ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan diantaranya, supervisi jarang dilakukan, dari kepala ruangan ke perawat perawat pelaksana. Supervisi yang dilakukan sekali dalam sebulan. Menurut Sukardjo (2010) Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya.

Kemudian menurut perawat beban kerja yang diemban oleh perawat cukup tinggi karena jumlah perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien. Jumlah perawat Interna 17, Bedah 15, Anak 14. Jumlah pasien masuk pada tanggal 1 Januari – 1 Februari, Interna 170, Bedah 135, Anak 39 dengan rata-rata hari perawatan 1 minggu. Menurut (Caplan & Sadock, 2006 dalam Mastini, 2013). beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu dan sebagai sumber ketidakpuasan disebabkan oleh kelebihan beban kerja secara kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya menurut perawat bahwa insentif yang diterima oleh perawat dirasakan oleh perawat masih kurang. Secara keseluruhan insentif yang diterima

oleh perawat Rp, 450.000/bulan. Hal ini terhitung rendah jika dibandingkan dengan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang ada di Gorontalo yakni insentif secara keseluruhan yang diterima adalah Rp, 850.000. Menurut (Nawawi, 2003 dalam Rika Dinarianti, 2011) Tidak dapat dipungkiri juga bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhannya, individu membutuhkan uang yang diperolehnya sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dikerjakannya, dan hal ini juga akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Karena berdasarkan pengamatan peneliti subyek penelitian memenuhi syarat untuk diteliti serta tersedianya dana dan waktu untuk dilakukan penelitian. Kemudian dari segi etik penelitian tersebut tidak bertentangan dengan etika hukum keperawatan serta memiliki manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Supervisi asuhan keperawatan yang belum optimal.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di RSUD Toto Kabila, beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Toto cukup tinggi.
3. Menurut sebagian besar perawat di RSUD Toto Kabila, bahwa Insentif yang dirasakan oleh perawat Rumah Sakit Toto masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan supervisi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan?
2. Apakah ada hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan?
3. Apakah ada hubungan insentif dengan pelaksanaan asuhan keperawatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisa faktor-faktor yang berhubungan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Menidentifikasi supervisi perawat di RSUD Toto Kabila.
2. Mengidentifikasi beban kerja perawat di RSUD Toto Kabila.
3. Mengidentifikasi Insentif perawat di RSUD Toto Kabila.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD Toto Kabila
5. Menganalisis hubungan supervisi perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.
6. Menganalisis hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.
7. Menganalisis hubungan insentif dengan pelaksanaan asuhan keperwatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

Merupakan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dibidang keperawatan, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit.

3. Bagi instansi rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi seluruh perawat RSUD Toto Kabila, utamanya bagi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk serta menjadi bekal ketika dilahan kerja nanti.